

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata kuliah inti di Sekolah Tinggi Kejuruan (SKT) dan berperan krusial membentuk nilai-nilai moral dan spiritual mahasiswa (Safitri, E 2021, hlm. 78-92). Pendidikan tinggi berperan krusial mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja. PAI merupakan mata kuliah kunci membentuk sikap moral dan nilai. Inovasi pendidikan PAI sangat penting menghubungkan pembelajaran dunia kerja, membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya secara praktis di lingkungan profesional. Namun, tantangan utama pendidikan PAI di sekolah tinggi kejuruan adalah bagaimana menerapkan pembelajaran di dunia kerja, yang merupakan fokus utama pendidikan mahasiswa di perguruan tinggi. Hal ini penting agar mahasiswa memahami pentingnya PAI bagi karier masa depan (Nurjannah, S 2019).

Pendidikan agama Islam di sekolah kejuruan memainkan peran penting membentuk karakter siswa. Namun, kesulitan muncul ketika guru mencoba mengintegrasikan konten akademik kebutuhan dunia kerja. Masalah ini perlu diatasi menggunakan metode pengajaran yang relevan dan kontekstual yang membantu siswa

menerapkan nilai-nilai agama kehidupan profesional . Observasi awal di SMK Negeri 3 Seroma menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam (PAI) mengalami kesulitan mengintegrasikan konten akademik konteks dunia kerja yang terus berubah. Misalnya, ketika mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab, siswa mengalami kesulitan memahami kebutuhan dan karier masa depan . Karena siswa hanya berfokus pada keterampilan yang dibutuhkan mempertahankan pengembangan profesional, tidak dapat memahami pentingnya nilai-nilai agama kehidupan profesional . Selain itu, siswa enggan memng PAI sebagai bentuk pembelajaran.

Teori itu sendiri tidak secara langsung memengaruhi persiapan kerja. Di saat yang sama, kemajuan teknologi dan globalisasi semakin membutuhkan talenta yang tidak hanya memiliki keterampilan profesional tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Perusahaan mencari profesional yang tidak hanya menunjukkan keterampilan teknis pekerjaan , tetapi juga kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kesadaran sosial. Oleh karena itu, guru pendidikan agama Islam dan sekolah kejuruan harus membuka metode pengajaran agar siswa memahami bagaimana menerapkan prinsip-prinsip agama kehidupan nyata.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi adanya kesenjangan antara Pendidikan

Agama Islam (PAI) dan SMK tuntutan pasar. Observasi awal menunjukkan bahwa banyak siswa di SMK Negeri 3 Siloma belum mampu mengidentifikasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan apa yang dibutuhkan pasar kerja. Banyak siswa menganggap PAI relevan pasar kerja. Di sisi lain, SMK seharusnya melibatkan siswa secara langsung di pasar kerja, dan PAI seharusnya mengembangkan nilai-nilai moral dan spiritual seperti kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, yang penting bagi pasar kerja. Kesenjangan ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pemahaman guru PAI tentang pasar kerja, pelatihan guru yang kurang memadai, dan keterbatasan sumber daya pengajaran (Rahmawati, D., 2020).

Di sekolah kejuruan, pendidikan Islam tidak hanya mengajarkan prinsip dan nilai, tetapi juga berfungsi sebagai isan bagi pengembangan moral siswa (Juma, 2020). Pendidikan Islam dapat membantu mengembangkan keterampilan vokasional yang penting dan etos kerja yang kuat di tempat kerja. Oleh karena itu, penting bagi guru pendidikan Islam mengembangkan metode pengajaran inovatif yang membantu siswa menghubungkan mata pelajaran situasi kehidupan nyata. Metode pengajaran inovatif ini mencakup penggunaan teknologi, metode pembelajaran aktif, dan pembelajaran terpadu. Misalnya, penggunaan film pendidikan yang menggambarkan situasi

tempat kerja dapat membantu siswa memahami pentingnya pendidikan Islam (Rahman, M., 2022). Penggunaan media sosial pendidikan Islam dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Siswa di sekolah kejuruan harus mampu beradaptasi berbagai tantangan dan tuntutan tempat kerja. Hal ini membutuhkan pemahaman yang men tentang nilai-nilai agama dan prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan berbagai situasi (Supriyadi, R., 2021).

Siswa pemahaman men tentang nilai-nilai agama lebih mampu mengatasi stres di tempat kerja. Kolaborasi antara sekolah dan perusahaan juga merupakan langkah penting menghubungkan pendidikan dan pekerjaan. Magang dan pelatihan praktik memberikan siswa kesempatan melihat bagaimana prinsip-prinsip pendidikan agama Islam diterapkan di tempat kerja (Farhan, H., 2023). Pengalaman praktis ini membantu siswa memahami pentingnya kejujuran dan str etika di tempat kerja. mendukung inovasi ini, guru pendidikan agama Islam perlu dilatih metode pengajaran yang sesuai profil . Pelatihan ini mencakup pengembangan keterampilan mengajar dan analisis praktik kelembagaan terkini (Nourini, F., 2021).

Pengembangan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Penilaian pendidikan agama Islam (PAI) juga krusial menilai efektivitas inovasi yang diterapkan. Penilaian berbasis proyek yang mendorong siswa

menerapkan prinsip-prinsip PAI situasi kehidupan nyata dapat menjadi metode yang bermanfaat. Penilaian semacam itu memungkinkan kita menilai tingkat pemahaman siswa (Hidaya, N. 2022). Meskipun inovasi PAI memiliki potensi yang besar, implementasinya di tempat kerja menghadapi banyak tantangan. Salah satu tantangan tersebut adalah kurangnya sumber daya dan dukungan dari sekolah dan lembaga lainnya.

Santoso meyakini bahwa kemitraan yang kuat antara pendidik dan institusi sangat penting mengatasi tantangan ini. Upaya baru yang dilakukan oleh para pendidik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan sekolah kejuruan mengintegrasikan pembelajaran situasi dunia nyata sangat penting menghasilkan lulusan berkualitas yang siap menghadapi tantangan profesional. Metode pengajaran baru, kemitraan institusi, dan pengembangan profesional bagi guru dapat memperluas akses ke PAI dan memberikan dampak positif bagi siswa. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi guru PAI menghubungkan materi pembelajaran baru dunia nyata. Guru PAI harus memberikan siswa pengalaman belajar baru. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan proses pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa SMK Negeri 3 Selma menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan dunia.

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis pendekatan inovatif yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 3 Siloma

mengintegrasikan pengajaran dan pembelajaran. memahami metode, strategi, dan tantangan yang dihadapi para guru, siswa menyadari pentingnya pembelajaran. berharap temuan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan rekomendasi bagi guru PAI di SMK Negeri 3 Seluma, sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya meningkatkan pengajaran PAI.

Globalisasi yang pesat dan kemajuan teknologi di era Industri 4.0 telah memberikan dampak yang men terhadap dunia kerja. Siswa SMK diharapkan tidak hanya memiliki keterampilan teknis yang dibutuhkan bidang studinya, tetapi juga karakter moral yang kuat, kualitas profesional, dan keyakinan agama. Namun, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) masih tahap awal dan seringkali tertinggal dari tuntutan dunia kerja yang nyata. Hal ini menciptakan tantangan bagi guru PAI menghubungkan pembelajaran situasi kehidupan nyata yang akan dihadapi siswa di masa depan, sehingga menciptakan pengetahuan baru dan relevan. SMKN 3 Seluma, yang terletak di Kabupaten Seluma, merupakan tempat yang tepat mengeksplorasi bagaimana guru PAI dapat berinovasi memberikan pembelajaran yang relevan dunia kerja. Oleh karena itu, artikel berjudul **“Inovasi Guru PAI dalam Mengkorelasikan Materi Ajar dengan Konteks Dunia Kerja di SMKN 3 Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja inovasi yang dilakukan guru PAI di SMKN 3 Seluma dalam mengkorelasikan materi ajar dengan konteks dunia kerja?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat inovasi guru PAI di SMK 3 Seluma dalam mengkorelasikan materi ajar dengan konteks dunia kerja??

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seperti apa inovasi yang dilakukan guru PAI di SMKN 3 Seluma dalam mengkorelasikan materi ajar dengan kontek dunia kerja.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat inovasi guru PAI di SMK 3 Seluma dalam mengkorelasikan materi ajar dengan konteks dunia kerja.

D. Kegunaan Penelitian

1. Meningkatkan Relevansi Materi Ajar
Kursus ini akan membantu guru mengintegrasikan pendidikan agama Islam ke konteks dan kebutuhan tempat kerja sehingga apa yang ajarkan relevan dan tepat.

2. Pengembangan Metode Pengajaran

Penelitian ini dapat memberi guru wawasan baru mengembangkan metode pengajaran dan intervensi baru

yang melibatkan siswa pembelajaran.

3. Dukungan Terhadap Kurikulum

Penelitian dapat memberikan informasi yang dibutuhkan membuat kurikulum yang lebih baik yang memenuhi kebutuhan siswa dan tuntutan tempat kerja.

E. Definisi Istilah

1. Inovasi guru

Inovasi guru adalah upaya kreatif guru memperkenalkan atau menerapkan metode, strategi, atau proses pengajaran baru meningkatkan kualitas pengajaran, memecahkan masalah pembelajaran, dan membantu siswa mencapai hasil akademis yang lebih baik.

2. Guru Pendidikan Islam

Guru Pendidikan Islam Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tanggung jawab utama mengajar PAI di sekolah. membimbing siswa sesuai kurikulum yang ditetapkan dan bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Islam, termasuk keimanan, ibadah, akhlak

mulia, dan hubungan sosial. Selain itu, guru PAI berperan penting pengembangan pribadi membantu siswa menerapkan prinsip dan praktik Islam kehidupan sehari-hari.

3. Mengkorelasikan

koneksiIntegrasi adalah proses menyatukan dua elemen atau lebih menciptakan suatu hubungan atau koneksi. konteks penelitian ini, integrasi dapat didefinisikan sebagai upaya pendidik Islam menggabungkan dan mengintegrasikan materi pembelajaran ke lingkungan pendidikan, sehingga menjadikan pembelajaran lebih relevan dan efektif bagi peserta didik.

4. Materi Ajar

pelajaranKurikulum adalah segala bentuk informasi, ide, keterampilan, atau prinsip yang dirancang membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran melalui pembelajaran. Kurikulum dapat berupa berbagai bentuk, termasuk teks, gambar, audio, video, modul pembelajaran,

dan media lain yang membantu siswa memahami suatu topik.

5. Konteks Dunia Kerja

Kondisi kerjaIni adalah kondisi, situasi, dan tuntutan tempat kerja, termasuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai yang dibutuhkan beradaptasi dan berpartisipasi secara efektif di tempat kerja.

